

EVALUASI DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN HIJAU MENJADI KAWASAN INDUSTRI CANDI KOTA SEMARANG

Oleh:

Riko Avesiena Lazuardi Ahmad, Aufarul Marom, Titik Djumiarti

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Being green land transfer function to Candi Industrial Area is part of the development. In practice, these activities have impacts on the community and local government. The impact will be discussed here is the social and economic impacts of land transfer function being Candi Industrial Area. The purpose of the study is to identify the factors that affect the social and economic impacts of land use green to Temple Industrial Zone. Describes whether the economic and social impacts of land use green to Temple Industrial Area is in accordance with the desired impact. To evaluate the social and economic impacts of land use green to Temple Industrial Zone. And explain the improvement efforts that have been made. This study used seven socio-economic factors as well as six categories of evaluation such as effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy.

Keywords: impact evaluation, socio-economic, land use

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan otonomi daerah menitikberatkan pemerintah daerah dengan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan sumberdaya untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Berbicara tentang pengembangan sumberdaya tentu saja sangat terkait dengan aktifitas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Masih terkait dengan pembangunan, Alinea IV Pembukaan dan Pasal 33 ayat 3

UUD 1945 menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus memberi manfaat bagi rakyat. Oleh karena itu rakyat adalah pertimbangan utama dalam pembangunan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Dalam hal penguasaan negara atas sumber daya alam, kewajiban negara untuk “Melindungi, melestarikan, dan memulihkan lingkungan hidup secara utuh dan menyeluruh”, artinya pembangunan yang memanfaatkan sumber daya alam khususnya, harus diarahkan pada kerangka kepentingan sekarang dan masa mendatang. Karena itu, kini warga berharap

kepada Pemerintah Kota Semarang untuk membenahi tata ruang agar bisa meminimalisasi dampak negatif yang disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan.

Sedangkan pada pasal 50 Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2006 menyebutkan bahwa setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan hidup wajib mendapatkan izin atau rekomendasi dari Walikota. Pemberian izin sebagaimana wajib memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang (RTRW Kota Semarang), nilai-nilai yang hidup berkembang dalam masyarakat, dan ketentuan-ketentuan hukum nasional, dan internasional serta perjanjian-perjanjian kerjasama internasional.

Ada beberapa hal yang harus dievaluasi dalam pembangunan Kecamatan Ngaliyan, dimana Kawasan Industri Candi berada. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan hidup haruslah mempertimbangkan Rencana Tata Ruang Wilayah. Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 mengenai Rencana Tata Kota dan Wilayah (RTRW) Pasal 57 Point 1 dan 2 menjelaskan bahwa Kecamatan Ngaliyan termasuk dalam kawasan lindung yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya. Disini sudah jelas diketahui betapa pentingnya kawasan ini untuk menopang lingkungan. Sedangkan pada pasal 75 Perda RTRW ini dengan jelas juga telah menyebutkan bahwa kecamatan Ngaliyan adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir. Bila membaca dengan seksama Perda ini, seharusnya pengelolaan Kawasan Industri Candi yang berlokasi di Ngaliyan dilaksanakan dengan sangat ketat dengan melihat dampaknya terhadap lingkungan baik alam, sosial, maupun ekonomi.

Pembangunan kawasan industri menyumbangkan kontribusi terhadap APBD, yaitu 24,16% dari PDRB daerah (BAPPEDA Kota Semarang 2010). Tapi pembangunan itu sendiri memiliki dua makna: pertama, pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dimana fokusnya adalah pertumbuhan kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumberdaya. Kedua, pembangunan yang berorientasi sosial dimana fokusnya pada kualitatif dan pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari kurangnya diskriminasi dan eksploitasi dan meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan dari pembangunan pada seluruh masyarakat. (Sudharto PH, 2001:21)

Pembangunan Kawasan Industri Candi menyebabkan dampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat, dampak yang dihasilkan bisa positif ataupun negatif. Maka perlu dilakukan peninjauan kembali dalam pelaksanaannya, apakah pembangunan Kawasan Industri Candi sudah sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembangunan ekonomi dan sosial yang diharapkan baik oleh masyarakat, pemerintah, dan PT IPU sebagai pemrakarsa.

Maka dari itu dengan berpedoman latar belakang tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul **“Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi Alih Fungsi Lahan Hijau Menjadi Kawasan Industri Candi Kota Semarang”**

B. TUJUAN

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sosial dan ekonomi alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi.
2. Menjelaskan apakah dampak ekonomi dan sosial alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi sudah sesuai dengan dampak yang diinginkan.
3. Menjelaskan apakah pelaksanaan alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan

Industri Candi sudah sesuai dengan intervensi yang telah dilakukan.

4. Melakukan evaluasi dampak sosial dan ekonomi alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi

5. Menjelaskan apakah sudah ada perbaikan yang telah dilakukan terkait alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi.

C. TEORI

1) Kebijakan Publik

Robert Eyestone (dalam Winarno, 2007:17) mengungkapkan bahwa “secara luas” kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai “hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya”.

Selain itu Dye (dalam Nugroho 2011:94) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “*what government do, why they do it, and what difference it makes* (segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan itu, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda).

Secara sederhana siklus kebijakan terbagi dalam tiga kelompok kegiatan pokok (Wibawa, 1994 : 8) , yaitu:

1. Formulasi Kebijakan
2. Implementasi Kebijakan
3. Evaluasi Kebijakan

2) Evaluasi Kebijakan

Menurut Dye (1981: 366 –367) : “*Policy evaluation is learning about the consequences of public policy*” (Evaluasi kebijakan ada mempelajari konsekuensi dari kebijakan publik).

Finterbusch dan Motz (dalam Wibawa,1994: 74 dan Indiahono, 2009: 146) ,apabila dilihat dari sisi kualitasnya model-model evaluasi terdiri dari :

1. *Single program after only*, mengevaluasi kelompok sasaran hanya pasca kebijakan tersebut berlangsung

2. *Single program before after*, mengevaluasi kelompok sasaran sebelum dan sesudah kebijakan tersebut berlangsung

3. *Comparative program after only*, mengevaluasi kelompok sasaran & kelompok *control* sesudah kebijakan tersebut berlangsung

4. *Comparative program before after*, mengevaluasi kelompok sasaran & kelompok *control* sebelum dan sesudah kebijakan tersebut berlangsung

Ada 4 tipe utama dampak program , yakni :

1. Dampak pada kehidupan ekonomi : penghasilan, nilai tambah dan sebagainya
2. Dampak pada proses pembuatan kebijakan: apa yang akan dilakukan pada kebijakan berikutnya
3. Dampak pada sikap publik : dukungan pada pemerintah, pada program dan sebagainya
4. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yang bersifat non ekonomis
Langbein dalam Wibawa (1994: 38)

Sementara itu kategori evaluasi menurut Dunn (2003: 610) terdiri dari: Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan Ketepatan

D. METODE

1) Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam metode ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan demikian data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara (*interview*

guide) meliputi transkrip interview (wawancara), catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi.

2) **Situs Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah Kawasan Industri Candi Kota Semarang

3) **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah informan, yaitu Kasubid AMDAL Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang, Sekcam Kantor Kecamatan Ngaliyan, Staff Perencanaan PT IPU, masyarakat sekitar Kawasan Industri Candi dan buruh.

4) **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan meliputi data teks / tulisan, data statistik, data gambar dan kata-kata tertulis berupa hasil wawancara.

5) **Sumber Data**

a. **Data Primer**

Data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi.

b. **Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya buku, artikel, dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

6) **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang dilakukan untuk memperoleh data-data, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Interview atau wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi
- d. Studi kepustakaan

7) **Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, dengan melihat akibat atau dampak sosial ekonomi dari pembangunan Kawasan Industri Candi. Analisis data dalam penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi alih fungsi lahan hijau menjadi

kawasan industri ini diambil berdasarkan data yang terkumpul di lapangan kemudian diambil simpulan maknanya, tanpa membuktikan suatu hipotesis.

8) **Kualitas Data**

Teknik untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan apakah proses dan hasil yang diperoleh sudah dipahami secara benar oleh peneliti berdasarkan apa yang dimaksudkan informan. Dengan cara, antara lain (Meoleong, 2007:33):

- a. Melakukan wawancara mendalam kepada informan.
- b. Melakukan uji silang antara informasi yang diperoleh dari informan satu dengan yang lainnya dengan hasil observasi di lapangan.
- c. Mengkonfirmasi hasil yang diperoleh kepada informan dan sumber-sumber lain.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dampak Sosial dan Ekonomi Alih Fungsi Lahan Hijau Menjadi Kawasan Industri Candi

Kawasan Industri Candi merupakan kawasan Industri terbesar yang ada di Kota Semarang. Oleh karena itu tidak heran bila pembangunannya akan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang besar. Terkait dengan dampak sosial dan ekonomi ini, PT. IPU sebagai pemrakarsa pun telah melakukan analisis mengenai dampak lingkungan sosial dan ekonomi yang terkait dalam dokumen Kajian Analisis Dampak Lingkungan (KADAL). Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sosial dan ekonomi yang tertuang dalam dokumen Kajian Analisis Dampak Lingkungan (KADAL) Kawasan Industri Candi adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan Kerja/berusaha
2. Peningkatan pendapatan
3. Persepsi Masyarakat
4. Keresahan Masyarakat
5. Estetika Lingkungan
6. Kenyamanan
7. Kesehatan

Dari hasil wawancara juga telah ditemukan beberapa faktor. Faktor-faktor inilah yang nantinya mempengaruhi pencapaian dampak sosial dan ekonomi pembangunan Kawasan Industri Candi. Faktor tersebut antara lain:

1. Lapangan kerja
2. Tenaga kerja
3. Dampak lingkungan
4. Konflik KCI – Masyarakat

b. Dampak Sosial dan Ekonomi Yang Diinginkan

1. Kesempatan Kerja/Berusaha
Pembangunan Kawasan Industri Candi tentu saja diikuti oleh kebutuhan tenaga kerja dalam konstruksi dan operasionalnya.
2. Peningkatan Pendapatan
Peningkatan pendapatan tidak hanya dari tenaga kerja terserap tetapi juga dari sektor ekonomi makro yang terbentuk.
3. Persepsi Masyarakat
Pembangunan Kawasan Industri Candi telah menimbulkan dampak positif dan negatif dalam prosesnya. Berdasarkan deskripsi proyek diketahui bahwa kegiatan konstruksi proyek dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 450 orang.
4. Keresahan Masyarakat
Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian dampak sosial yang diharapkan adalah keresahan masyarakat. Dampak terhadap keresahan masyarakat yang ditemukan diantaranya adalah akibat kerusakan lingkungan.
5. Estetika Lingkungan

Yaitu keadaan lingkungan sekitar kawasan yang terganggu estetikanya akibat pembangunan Kawasan Industri Candi

6. Kenyamanan

Kegiatan mobilisasi peralatan dan material, pematangan lahan, serta pekerjaan konstruksi telah berdampak pada kenyamanan masyarakat. Selain itu dampak kenyamanan masyarakat ini juga merupakan dampak turunan dari kegiatan operasional yang mengakibatkan turunnya kualitas udara (debu) dan gangguan lalu lintas

7. Kesehatan

Dampak penurunan kesehatan bisa diakibatkan oleh dampak pematangan lahan yang menyebabkan penurunan kualitas udara dan kualitas air.

c. Intervensi Yang dilakukan

Pembangunan Kawasan Industri Candi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar Kawasan Industri Candi. Dampak negatif terhadap Pembangunan Kawasan Industri Candi tentu saja mengakibatkan intervensi yang dilakukan oleh pihak yang dirugikan, dalam hal ini masyarakat dan pemerintah. Intervensi yang telah dilakukan antara lain adalah terkait penghijauan, perbaikan jalan, pembangunan embung dan perekrutan tenaga lokal.

d. Dampak Sosial dan Ekonomi Alih Fungsi Lahan Hijau Menjadi Kawasan Industri Candi

Fokus utama dari penelitian evaluasi dampak sosial dan ekonomi Kawasan Industri Candi ini adalah untuk mendeskripsikan dampak ekonomi dan sosial pembangunan Kawasan Industri Candi Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Domain dari penelitian ini adalah dampak sosial dan ekonomi dari alih fungsi lahan hijau, sedangkan kriterianya yaitu :

- Efektifitas
- Efisiensi
- Kecukupan
- Pemerataan

- Responsivitas
- Ketepatan

e. Perbaikan Yang Telah Dilakukan

Dampak negatif yang dirasakan masyarakat antara lain adalah keresahan masyarakat, penurunan estetika lingkungan, gangguan kenyamanan dan penurunan kesehatan. Untuk menanggulangi dampak negatif ini, telah dilakukan beberapa cara, antara lain penghijauan, pembangunan embung dan perbaikan jalan.

B. ANALISIS

a. Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dampak Sosial dan Ekonomi Alih Fungsi Lahan Hijau Menjadi Kawasan Industri Candi

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi kepustakaan dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dampak sosial dan ekonomi dari alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Kesempatan Kerja/berusaha
2. Peningkatan pendapatan
3. Persepsi Masyarakat
4. Keresahan Masyarakat
5. Estetika Lingkungan
6. Kenyamanan

b. Kesesuaian Dampak Sosial dan Ekonomi Yang Terjadi Dengan Yang Diinginkan

1. Kesempatan Kerja/Berusaha

Pembangunan Kawasan Industri Candi tentu saja diikuti oleh kebutuhan tenaga kerja dalam konstruksi dan operasionalnya. Berdasarkan dokumen KADAL PT. IPU, pada tahap konstruksi Kawasan Industri Candi (KIC) ini membutuhkan tenaga kerja sebagai berikut:

- Tenaga kasar : 400 orang
- Tenaga menengah : 25 orang
- Tenaga Ahli : 25 orang

Rekrutmen tenaga kerja sebanyak 450 orang ini telah berdampak terbukanya

kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat sekitar KIC. Tenaga kerja akan dipenuhi 40% dari dalam kota dan 60% dari luar kota.

Sedangkan kesempatan kerja dan berusaha pada tahap konstruksi yang telah berjalan, jumlah karyawan dan tenaga kerja yang dapat diserap dalam kegiatan operasional Kawasan Industri Candi (KIC) berjumlah sekitar 36.000 orang.

Dari data yang didapat dari KADAL PT IPU tersebut, jumlah tenaga kerja lokal dalam tahap operasional hanya berjumlah 8.640 orang. Sementara seperti yang terlihat dalam tabel 2.8, data lain dari pemerintah menunjukkan jumlah tenaga kerja sektor industri adalah sebagai berikut berjumlah 20.069. Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat banyak warga Kecamatan Ngaliyan yang memiliki pekerjaan sebagai buruh, namun dari jumlah tersebut ternyata tidak semua bekerja di Ngaliyan / Kawasan Industri Candi.

2. Peningkatan Pendapatan

Kegiatan konstruksi yang melibatkan tenaga kerja sebanyak 450 orang telah berdampak lebih lanjut pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan dasar asumsi tenaga kerja lokal yang terlibat dalam proyek sebesar 40% (120 orang) dengan rata-rata pendapatan perhari Rp 30.000,00 per tenaga kerja, maka pendapatan yang diperoleh dari KIC setiap hari sebesar Rp 3.600.000,00 .

Sedangkan pada tahap operasional, dampak lanjutan dari adanya dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha adalah peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan. Dengan dasar asumsi tenaga kerja lokal yang bekerja di KIC memperoleh pendapatan setara Upah Minimum Regional (UMR) Kota Semarang, maka pendapatan yang diperoleh dari kawasan perbulan sebesar $8.640 \times \text{Rp } 1.209.100,00 = \text{Rp } 10.446.624.000,00$. Peningkatan pendapatan ini belum ditambah dengan kesempatan berusaha lain seperti

warung makan, pemondokan, transportasi, dan sektor usaha makro lainnya. pendapatan masyarakat.

3. Persepsi Masyarakat

Pembangunan Kawasan Industri Candi telah menimbulkan dampak positif dan negatif dalam prosesnya. Berdasarkan deskripsi proyek diketahui bahwa kegiatan konstruksi proyek dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 450 orang. Dari jumlah tersebut 40% adalah warga lokal. Namun ada 60% warga luar yang bekerja dalam konstruksi. Dalam kegiatan operasional jumlah warga lokal yang bekerja di KIC ada 8.640 orang dari 36.000 tenaga kerja secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan persepsi masyarakat menjadi buruk terhadap sistem perekrutan, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak Mukhlis (Buruh KIC). Selain perekrutan tenaga kerja, penurunan kualitas udara, ancaman banjir, dan mobilisasi peralatan/material turut mempengaruhi persepsi buruk terhadap dari masyarakat.

4. Keresahan Masyarakat

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian dampak sosial yang diharapkan adalah keresahan masyarakat. Dampak terhadap keresahan masyarakat yang ditemukan diantaranya adalah kerusakan lingkungan sehingga mengakibatkan adanya bencana seperti banjir dan longsor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukiran, bencana banjir dan longsor sampai saat ini masih membuat resah warga sekitar, terutama warga yang tinggal di sekitar Kali Silandak.

5. Estetika Lingkungan

Kegiatan pematangan lahan dan pekerjaan konstruksi telah berdampak terhadap penurunan estetika lingkungan. Dampak pematangan lahan terhadap penurunan estetika lingkungan terutama diakibatkan oleh kegiatan pengepresan bukit, dampak ini bersifat permanen. Sedangkan pada tahap operasional, padatnya lalu lintas dan debu

juga dinilai turut mengurangi nilai estetika lingkungan.

6. Kenyamanan

Kegiatan mobilisasi peralatan dan material, pematangan lahan, serta pekerjaan konstruksi telah berdampak pada kenyamanan masyarakat. Selain itu dampak kenyamanan masyarakat ini juga merupakan dampak turunan dari kegiatan operasional yang mengakibatkan turunnya kualitas udara (debu) dan gangguan lalu lintas.

7. Kesehatan

Dampak penurunan kesehatan bisa diakibatkan oleh dampak pematangan lahan yang menyebabkan penurunan kualitas udara dan kualitas air. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pendapat mengenai kualitas air antara Pak Joko yang tinggal di wilayah atas Kelurahan Puwoyoso dan Pak Sukirman yang tinggal di sekitar Kali Silandak. Pak Joko berpendapat bahwa kualitas air sumur masih cukup baik meskipun kadang berbau, namun Bapak Sukirman justru mengeluhkan kualitas air yang buruk dan berwarna. Sedangkan kualitas udara di beberapa lokasi telah melewati nilai ambang batas baku mutu kualitas udara ambien menurut Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001. Daerah yang telah melewati ambang batas tersebut antara lain adalah Jalan Gatot Subroto, tapak proyek KIC dan Perumahan Pasadena.

c. Kesesuaian Alih Fungsi Lahan Hijau Dengan Intervensi Yang Telah Dilakukan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan, staff perencanaan PT. IPU, Ir. Heroe Sidharta mengutarakan beberapa intervensi yang telah diterima oleh pemerintah ataupun masyarakat antara lain : meningkatkan penghijauan yang dirasa kurang, perbaikan jalan, penanggulangan banjir melalui pembangunan embung. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh informan lain dari pihak pemerintah ataupun

masyarakat, dengan tambahan berupa perekrutan yang lebih mengutamakan warga lokal.

d. Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi

1. Efektifitas

Tujuan meningkatkan pertumbuhan kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha di sektor formal dan informal sudah tercapai. Hal serupa juga dikatakan oleh informan yang telah diwawancarai. Selain itu pembangunan Kawasan Industri Candi juga meningkatkan PAD dan devisa negara melalui ekspor yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

2. Efisiensi

Usaha yang dilakukan sangat mempengaruhi tingkat efisiensi suatu program. Semakin banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan maka semakin tidak efektif program tersebut. Usaha yang telah dilakukan antara lain adalah penghijauan, pembangunan embung sementara, dan perbaikan jalan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha tersebut bersifat sementara dan tidak total.

3. Kecukupan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa dari aspek ekonomi memang alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi telah cukup memecahkan masalah tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, dari aspek sosial pemecahan masalah yang ada belum cukup yaitu Persepsi Masyarakat, Keresahan Masyarakat, Estetika Lingkungan, Kenyamanan dan Kesehatan

4. Pemerataan

Dari hasil wawancara, sebagian besar informan mengatakan manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan belum merata antara masyarakat satu dengan lainnya. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah tingkat pendidikan dan tingkat kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang.

Sedangkan pemerintah telah mendapatkan manfaat yang cukup besar. PT. IPU dinilai merupakan pihak yang paling diuntungkan dalam alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi ini.

5. Responsivitas

Dalam hal ini baik pemerintah maupun masyarakat memiliki harapan dan kebutuhan masing-masing. Harapan dan kebutuhan masyarakat tersebut antara lain: penghijauan, pembangunan embung, perbaikan jalan, perekrutan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pembangunan embung dan perbaikan jalan hingga saat ini belum terealisasi dengan baik karena tidak dilakukan dengan totalitas.

6. Ketepatan

Berdasarkan hasil wawancara informan dari berbagai *stakeholder* dan dokumentasi, maka diperoleh beberapa kegunaan program alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi sebagai berikut: (1) Melalui sumbangan PAD Kawasan Industri Candi, pemerintah Kota Semarang terbantu dalam melakukan aktifitas pemerintahan dan pelayanan publik, (2) Pembangunan Kawasan Industri Candi membuka kesempatan kerja dan berusaha yang cukup besar, (3) Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, (4) Peningkatan devisa negara melalui ekspor.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu:

a. Faktor Yang Mempengaruhi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dampak sosial dan ekonomi dari alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi. Faktor-faktor tersebut adalah: Kesempatan kerja/berusaha, Peningkatan pendapatan, Persepsi Masyarakat, Keresahan Masyarakat, Estetika Lingkungan, Kenyamanan dan Kesehatan

b. Kesesuaian Dampak Sosial dan Ekonomi yang Terjadi dengan Yang Diinginkan

Dari tujuh faktor yang mempengaruhi pencapaian dampak sosial dan ekonomi, hanya faktor kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan yang sesuai dengan keinginan

d. Dampak Sosial dan Ekonomi alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi

1. Efektifitas

Tujuan meningkatkan pertumbuhan kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha di sektor formal dan informal sudah tercapai. Hal serupa juga dikatakan oleh informan yang telah diwawancara. Selain itu pembangunan Kawasan Industri Candi juga meningkatkan PAD dan devisa negara melalui ekspor yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

2. Efisiensi

Usaha yang dilakukan sangat mempengaruhi tingkat efisiensi suatu program. Semakin banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan maka semakin tidak efektif program tersebut. Usaha yang telah dilakukan antara lain adalah penghijauan, pembangunan embung sementara, dan perbaikan jalan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha tersebut bersifat sementara dan tidak total.

3. Kecukupan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa dari aspek ekonomi memang alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi telah cukup memecahkan masalah tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, dari aspek sosial pemecahan masalah yang ada belum cukup yaitu Persepsi Masyarakat,

Keresahan Masyarakat, Estetika Lingkungan, Kenyamanan dan Kesehatan

4. Pemerataan

Dari hasil wawancara, sebagian besar informan mengatakan manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan belum merata antara masyarakat satu dengan lainnya. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah tingkat pendidikan dan tingkat kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang. Sedangkan pemerintah telah mendapatkan manfaat yang cukup besar. PT. IPU dinilai merupakan pihak yang paling diuntungkan dalam alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi ini.

5. Responsivitas

Dalam hal ini baik pemerintah maupun masyarakat memiliki harapan dan kebutuhan masing-masing. Harapan dan kebutuhan masyarakat tersebut antara lain: penghijauan, pembangunan embung, perbaikan jalan, perekrutan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pembangunan embung dan perbaikan jalan hingga saat ini belum terealisasi dengan baik karena tidak dilakukan dengan totalitas.

6. Ketepatan

Berdasarkan hasil wawancara informan dari berbagai *stakeholder* dan dokumentasi, maka diperoleh beberapa kegunaan program alih fungsi lahan hijau menjadi Kawasan Industri Candi sebagai berikut: (1) Melalui sumbangan PAD Kawasan Industri Candi, pemerintah Kota Semarang terbantu dalam melakukan aktifitas pemerintahan dan pelayanan publik, (2) Pembangunan Kawasan Industri Candi membuka kesempatan kerja dan berusaha yang cukup besar, (3) Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, (4) Peningkatan devisa negara melalui ekspor.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, maka saran yang akan diberikan adalah :

1. Membuat nota kesepahaman/*Memorandum of Understanding* (MOU) terkait jumlah perekrutan tenaga kerja lokal dengan perusahaan yang beroperasi di Kawasan Industri Candi. Kesempatan kerja dari pembangunan Kawasan Industri Candi memang besar, namun harus lebih memprioritaskan masyarakat lokal. Dengan langkah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesempatan tenaga kerja dan persepsi masyarakat.

2. Segera merealisasikan pembangunan embung dan sumur resapan di setiap unit industri/gudang. Sesuai dengan keterangan dari PT. IPU dan Kantor Kecamatan Ngaliyan bahwa pembangunan embung permanen dapat membahayakan penduduk, maka pembangunan embung dan sumur resapan di setiap unit industri adalah alternatif yang dapat dilakukan. Langkah ini dapat mengatasi keresahan dan persepsi buruk masyarakat sekitar Kawasan Industri Candi.

3. Menghentikan aktifitas pengangkutan material pada jam kerja dan menggunakan truk material dengan bak tertutup. Aktifitas pengangkutan material memperparah padatnya lalu lintas sekitar Kawasan Industri Candi, sehingga mengganggu kenyamanan. Selain itu debu yang timbul dari aktifitas ini juga mengganggu kesehatan serta estetika lingkungan yang ada. Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan adalah: (1) mengganti waktu pengangkutan material galian dari jam kerja menjadi malam hari, dan (2) penggunaan truk material dengan bak tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

Dye, Thomas R.1981.*Understanding Public Policy*. Pretine Hall : New Jersey.

Hadi, Sudharto P. 2001. *Dimensi Lingkungan Perencanaan*

Pembangunan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.

N. Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Wibawa, Samodra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Winarno,Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Cetakan Kedua. Media Press:Yogyakarta.

Kajian Dampak Lingkungan (KADAL) Pembangunan Kawasan Industri Candi PT. INDO PERKASA USAHATAMA 2007

Monografi dan Profil Kecamatan Ngaliyan Tahun 2012.

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pengendalian Lingkungan Hidup yang mencakup tentang pemanfaatan lahan

Peraturan Derah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Kota dan Wilayah

Undang-undang 1945 Republik Indonesia